



ANALISIS PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN, SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKUNTANSI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN LANGKAT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Trysanti Kisria Darsih

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

trysanti301@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Langkat dengan motivasi sebagai variabel moderating. Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif yang bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah guru akuntansi pada SMK di kabupaten Langkat berjumlah 45 orang sebagai responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode sensus, maka seluruh populasi menjadi sampel. Data yang diolah adalah data primer diperoleh dengan cara mengolah data kuesioner yang diisi oleh 45 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji residual. Hasil penelitian membuktikan bahwa latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi SMK di kabupaten Langkat. Secara parsial latar belakang pendidikan dan pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru akuntansi pada SMK di kabupaten Langkat, sedangkan supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi pada SMK di kabupaten Langkat. Motivasi tidak mampu memoderasi hubungan antara latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru akuntansi SMK di kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan, Supervisi Akademik, Motivasi, Kompetensi Profesional Guru Akuntansi



ABSTRACT

The objective of the research was to analyze the influenced of education background, training and development, and academic supervision on the professional competence of Accounting teachers at the SMK (Vocational Schools) in Langkat Regency with motivation as moderating variable. The research used causal associative method. The population was 45 SMK Accounting teachers in Langkat Regency as the respondents, and all of them were used as the samples (total sampling). Primary data were gathered by distributing questionnaire to the respondents and analyzed by using multiple regression analysis and residual test. The result of the research showed that educational background, training and development, and academic supervision simultaneously had positive and significant influence on professional competence of SMK Accounting teachers in Langkat Regency. Partially, educational background, training, and development had positive and significant influence on professional competence of SMK Accounting teachers in Langkat Regency, while academic supervision did not have any significant influence on SMK Accounting teachers in Langkat Regency. Motivation was not able to moderate the correlation of educational background, training and development, and academic supervision with professional competence of SMK Accounting teachers in Langkat Regency.

Keywords: *Educational Background, Training and Development, Academic Supervision, Motivation, Professional Competence of Accounting Teacher*

I. PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan Indonesia haruslah segera dimulai. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar bukan karena wilayah yang besar, jumlah penduduk yang banyak, letak wilayah yang strategis, dan sumber daya alam yang melimpah melainkan bangsa Indonesia menjadi besar dengan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan memiliki keahlian di aneka sektor dengan kata lain SDM yang berpendidikan tinggi dan menguasai informasi, sistem pemerintahan yang baik (*good governance*), dan bercitra positif di mata internasional dengan kemampuan berdiplomasi yang kuat. Supaya menjadikan SDM Indonesia berkompetensi di aneka bidang, maka diperlukan guru-guru yang berkompetensi. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Hasil uji kompetensi guru akuntansi tahun 2015 yang ada di Kabupaten Langkat menunjukkan rata-rata nilai kompetensi profesional akademik sebesar 53,37 masih dibawah ketuntasan capaian minimal (KCM) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012 yaitu sebesar 55 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru). Masalah ini menarik perhatian penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru akuntansi di SMK Kabupaten Langkat.



Kompetensi profesional bagi guru akuntansi merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi akuntansi secara luas dan mendalam berupa penguasaan materi kurikulum mata pelajaran akuntansi di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, dan penguasaan materi serta keterampilan tersebut digunakan dalam membimbing peserta didik untuk menguasai materi akuntansi yang diajarkan yang disebut tata cara instruksional.

Latar belakang pendidikan guru akuntansi tidak dapat dimungkiri menjadi faktor yang mempengaruhi kompetensi profesionalnya karena berpengaruh langsung pada penguasaan materi akuntansi dalam membimbing peserta didik. Pelatihan dan pengembangan juga berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Pendidikan dan pelatihan fungsional merupakan upaya peningkatan kompetensi guru dan/atau pematapan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan profesi guru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas guru melalui lembaga yang memiliki izin penyelenggaraan dari instansi yang berwenang (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010).

Selanjutnya supervisi akademik merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akuntansi dengan cara terwujudnya kualitas pembelajaran yang terpantau dan guru tersebut menggunakan seluruh kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Kemudian motivasi juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru akuntansi. Motivasi akan mampu mendorong guru akuntansi untuk meningkatkan pendidikan berkelanjutan, mengikuti pelatihan dan pengembangan baik dalam bentuk diklat maupun non diklat, dimana pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Supervisi akademik diasumsikan akan memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan (Yamin dan Maisah, 2010: 11).

Selanjutnya standar kompetensi profesional guru akuntansi meliputi beberapa kompetensi inti yang terdiri dari: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran akuntansi; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akuntansi; 3) Mengembangkan materi pembelajaran akuntansi secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan, dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain (Danim, 2002: 30). Latar belakang pendidikan guru untuk jenjang SMK/MAK atau yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 29:6).



Pendidikan dan pelatihan fungsional merupakan upaya peningkatan kompetensi guru dan/atau pemantapan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan profesi guru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas guru melalui lembaga yang memiliki izin penyelenggaraan dari instansi yang berwenang (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010). Kemudian Pelatihan dan pengembangan menjadikan para guru akuntansi mempunyai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga dapat mengubah sikap mereka dalam menjalankan kinerjanya (Khan, 2011).

Supervisi akademik merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akuntansi dengan cara terwujudnya kualitas pembelajaran yang terpantau dan guru tersebut menggunakan seluruh kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Supervisi adalah aktivitas melayani yang mana keberadaannya membantu para guru bekerja lebih baik (Willes, 1967). Dalam kaitannya supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru akuntansi, terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan profesional guru; (2) supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru supaya menggunakan dan meningkatkan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, dan juga berkomitmen dengan bersungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya (Sergiovanni, 1993).

Motivasi juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru akuntansi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Robbins, 2008:222). Motivasi juga merupakan konsep yang dapat kita gunakan untuk menguraikan kekuatan-kekuatan dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku (Gibson, 1993:94).

Selanjutnya motivasi kerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal guru tersebut (Uno, 2011).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yang bersifat kausal, yaitu mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Program/Kompetensi Keahlian Keuangan/Akuntansi yang ada di kabupaten Langkat sebanyak 45 orang. Penentuan sampel menggunakan metode sensus maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 45 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skala pengukurannya adalah skala interval. Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh para responden. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka kuesioner disebar dengan menjumpai secara langsung guru akuntansi SMK di kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan skala sikap likert yaitu skala dengan rentang jawaban 1 sampai dengan 5.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan melakukan pengujian meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji



asumsi klasik dan uji residual untuk variabel moderating. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).Persamaan regresi berganda pada model I dan uji residual pada model II.

Model I Analisis Regresi Linear Berganda untuk menjawab hipotesis pertama

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Model II Uji Residual untuk menjawab hipotesis kedua:

$$Z = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots 1)$$

$$|e| = b_0 + b_4Y \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots 2)$$

Dimana:

- Y = Kompetensi Profesional Guru Akuntansi
- b₀ = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi Latar Belakang Pendidikan
- b₂ = Koefisien Regresi Pelatihan dan Pengembangan
- b₃ = Koefisien Regresi Supervisi Akademik
- b₄ = Koefisien Regresi Variabel Moderating
- X₁ = Latar Belakang Pendidikan
- X₂ = Pelatihan dan Pengembangan
- X₃ = Supervisi Akademik
- |e| = *Absolut Residual*
- e = *Error*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga dinyatakan valid. Sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,700 (Nunnaly, 1994) maka dapat dinyatakan data dari instrumen tersebut *reliabel*.

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan analisis grafik menunjukkan balok-balok histogram berada pada posisi rapat dan garis histogram membentuk posisi seperti lonceng. Dilihat dari grafik normal P. plot menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Dan dilihat dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Sementara untuk uji multikolinieritas, hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di



bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.390	2,396276

a. Predictors: (Constant),
variabel independen: latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik
variabel dependen: kompetensi profesional guru akuntansi

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,390 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik secara bersama-sama mampu menjelaskan 39% variasi variabel kompetensi profesional guru akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4) Hasil Uji Statistika F

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683,406	3	136,697	8,6796	,000 ^b
	Residual	737,047	41	18,090		
	Total	1420,553	44			

a. Dependent Variable: kompetensi profesional guru akuntansi
b. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nilai F hitung sebesar 8,6796 dan nilai sig 0,000, sedangkan nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 3, df (n2) = 41, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,46. Dengan demikian nilai F hitung (8,6796) > F tabel (2,46) dan nilai signifikan 0,000 < α (0,05), maka secara simultan variabel latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi.

5) Hasil Uji Statistik t

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23,504	6,894			3,409	,002
	Latar belakang pendidikan	1,090	,471	,297		2,314	,026
	Pelatihan dan Pengembangan	,546	,162	,451		3,373	,002
	Supervisi akademik	,097	,141	,089		,689	,495

a. Dependent Variable: kompetensi profesional guru akuntansi



Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan variabel (X_1) dan (X_2) memiliki nilai t hitung 2,314 dan 3,373 lebih besar dari t tabel 2,023 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 dan 0,002 lebih kecil dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial latar belakang pendidikan dan pelatihan dan pengembangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Sedangkan (X_3) memiliki nilai t hitung 0,689 lebih kecil dari t tabel 2,023 dan tingkat signifikansi lebih besar dari α (0,05). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi.

6) Hasil Uji Moderating (Uji Residual)

Tabel 4 Hasil Uji Residual

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	1,613	,614	3,1476	,014
Kompetensi profesional guru akuntansi	-,216	,012	-,325	,086

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Hasil uji residual menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,086 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,086 > \alpha = 0,05$) dan nilai koefisien negatif yaitu (-2,213) maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan variabel moderating dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Terdapat pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil α (α). Artinya bahwa pengaruh latar belakang pendidikan adalah sejalan dengan kompetensi profesional guru akuntansi. Dengan kata lain latar belakang pendidikan pada seorang guru akuntansi menentukan baik atau tidak baiknya kompetensi profesional guru akuntansi tersebut. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan guru akuntansi merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hartini (2006) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari α (α). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara pelatihan dan pengembangan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, ini menandakan bahwa pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru akuntansi. Hal ini dikarenakan pelatihan dan pengembangan yang diikuti oleh guru akuntansi sesuai dengan kompetensi profesionalnya dan tujuan mengikuti pelatihan selain



untuk meningkatkan kompetensi profesional nya juga mencari penghargaan, pengakuan dan angka kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan (2011) dimana pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Supervisi akademik memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari α . Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Artinya bahwa pengaruh supervisi akademik tidak mendukung kompetensi profesional guru akuntansi. Dalam penelitian ini supervisi akademik tidak mempengaruhi kompetensi profesional guru akuntansi. Hal ini dapat diduga karena: 1) supervisi akademik belum dilaksanakan secara berkelanjutan; 2) supervisi akademik belum terjadwal dengan pasti dan; 3) supervisi akademik dilaksanakan hanya supervisi administrasi saja tanpa kepala sekolah atau supervisor hadir dalam kelas atau lapangan. Dari ketiga alasan ini maka supervisi akademik yang telah dilaksanakan tidak mempengaruhi kompetensi profesional guru akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Martiningsih (2008) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi. Dapat kita lihat dari tabel 5.10 dimana nilai sig lebih kecil dari α dan F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari α . Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Latar belakang pendidikan guru akuntansi merupakan salah satu tolak ukur guru akuntansi dapat dikatakan profesional atau tidaksemakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, didukung dengan pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan mata pelajaran akuntansi dalam upaya pematapan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan profesi guru, adanya supervisi akademik secara langsung dari kepala sekolah atau supervisor lainnya merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara terwujudnya kualitas pembelajaran yang terpantau dan guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kartini (2011) yang menyatakan bahwapelatihan dan pengembangan, kualifikasi akademik, supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Hasil uji residual menunjukkan nilai koefisien negatif dan nilai signifikan lebih besar dari α . Artinya motivasi bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan antara variabel latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru akuntansi. Motivasi merupakan variabel yang pada dasarnya dilogikakan mampu meningkatkan pengaruh latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru akuntansi, namun tidak terbukti dalam penelitian ini.



Motivasi merupakan faktor yang mampu menggerakkan seseorang dalam meningkatkan pendidikannya, dan mengikuti pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kompetensi profesionalnya. Selanjutnya dengan dilakukannya supervisi akademik akan memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Namun dalam penelitian ini, motivasi yang diberikan kepada guru akuntansi masih rendah baik motivasi internal maupun eksternal dalam meningkatkan pendidikannya, mengikuti pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan mata pelajaran akuntansi dan kurangnya motivasi yang diberikan kepada guru akuntansi untuk lebih memahami efektivitas dari supervisi akademik, menyebabkan motivasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru akuntansi.

IV. KESIMPULAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan yaitu:

1. Latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Langkat. Secara parsial variabel latar belakang pendidikan dan pelatihan dan pengembangan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Langkat, sedangkan variabel supervisi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru akuntansi akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Langkat
2. Motivasi tidak mampu memoderasi hubungan latar belakang pendidikan, pelatihan dan pengembangan, dan supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Langkat.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kompetensi profesional guru akuntansi disarankan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru akuntansi seperti faktor kompensasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengalaman mengajar akuntansi, etos kerja, sertifikasi guru, status kepegawaian, dan sarana prasarana sekolah. Selanjutnya selain menggunakan kuesioner/angket, juga disarankan agar melengkapinya dengan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Kemudian diharapkan menambah jumlah anggota populasi/sampel dan menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating;
2. Bagi guru akuntansi di Kabupaten Langkat perlu lebih memahami efektivitas dari supervisi akademik



3. Bagi kepala sekolah atau supervisor perlu melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan agar hasilnya dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru akuntansi
4. Bagi pejabat pendidikan seperti kepala daerah, kepala dinas pendidikan dan stakeholder perlu menentukan kebijakan pendidikan terkait dengan pelatihan dan pengembangan, agar guru akuntansi lebih termotivasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Usu Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson et. Al. 1993. *Organisasi, Struktur, Perilaku, dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Hartini, Sri. 2006. "Faktor-faktor Strategis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran di SMP Negeri Se-Salatiga". *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartini, Titin, 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu". *Tesis*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Martiningsih, Tri, 2008. "Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Nunnally, J. dan Bernstein, IH. 1994. *Psychometric Theory*. New York. McGraw-Hill
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2012 Tentang *Uji Kompetensi Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Robbins, Stephen 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sergiovanni Thomas, R. Starrat. 1993. *Supervision A Redefinition*. New York: Mc Grow Hill.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Willes, Kimball. 1967. *Supervision for Better Schools*. New York: Prentise Hall.